

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat diambil kesimpulan yang berkaitan dengan faktor pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, sikap belajar siswa, kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah :

1. Siswa yang memperoleh pembelajaran berdasarkan pendekatan open ended mempunyai kemampuan berpikir kritis yang berbeda secara signifikan dibanding siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dimana rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran open ended berada pada kualifikasi baik (17,29) berbeda secara signifikan dibandingkan rata-rata kemampuan berpikir kritis yang memperoleh pembelajaran konvensional (14,43).
2. Siswa yang memiliki sikap belajar tinggi mempunyai kemampuan berpikir kritis yang berbeda secara signifikan dibandingkan siswa yang memiliki sikap belajar rendah baik pada pendekatan pembelajaran *open-ended* maupun pada pendekatan pembelajaran konvensional. Dimana rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki sikap belajar tinggi dengan rata-rata 18,04 berbeda secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap belajar rendah dengan rata-rata 13,68.
3. Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan sikap belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Siswa yang memiliki sikap belajar tinggi dengan pembelajaran berdasarkan pendekatan open ended mempunyai kemampuan berpikir kritis yang tidak berbeda secara signifikan dibandingkan siswa yang memiliki sikap belajar tinggi dengan pembelajaran konvensional.
5. Siswa yang memiliki sikap belajar rendah dengan pembelajaran berdasarkan pendekatan open ended mempunyai kemampuan berpikir kritis secara signifikan lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki sikap belajar rendah dengan pembelajaran konvensional.
6. Pola dan ragam jawaban siswa pada kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran open ended lebih bervariasi dan sistematis dibandingkan dengan kelompok yang memperoleh pembelajaran konvensional.

#### **B. Implikasi**

Masalah peningkatan kemampuan berpikir kritis bukanlah persoalan yang sederhana. Ada banyak faktor yang berpengaruh dan bersifat kompleks terhadap kemampuan berpikir kritis. Ada dua faktor diantaranya yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yaitu pendekatan pembelajaran dan sikap belajar.

Pendekatan pembelajaran memuat sejumlah komponen yang membentuk salinan keterkaitan dalam wadah yang disebut pola pembelajaran. Komponen yang dimaksud dalam urutan kegiatan, metode atau teknik pembelajaran, media dan pendefinisian peran guru - siswa. Berdasarkan komponen yang tersusun dapat diidentifikasi pola pembelajaran yang terbentuk, atau sebaliknya untuk mengembangkan suatu pola pembelajaran dapat dibangun melalui komponen itu.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berlangsung semakin cepat sehingga tidak memungkinkan lagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa. Apabila guru tetap ingin mengajarkan semua fakta dan konsep tersebut maka akan terjadi pembelajaran yang satu arah dimana guru akan menginformasikan semuanya tanpa memperhatikan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Maka hal yang terbaik yang harus dilaksanakan oleh guru adalah memilih pendekatan pembelajaran yang tepat agar memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar (*learning experience*) dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan kemampuannya melalui kegiatan belajar. Adanya proses berpikir yang dialami siswa dalam belajar akan terlihat pada kemampuan berpikir kritis yang diperolehnya. Kemampuan berpikir kritis menunjukkan pada isi dari setiap materi pelajaran yang bersifat esensial bagi siswa untuk belajar lebih lanjut dalam rangka pembentukan pribadinya. Sedangkan dalam proses belajar memungkinkan terjadinya aktivitas belajar siswa dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya pendekatan pembelajaran dalam penentuan kualitas proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Pendekatan pembelajaran open ended merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini diharapkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung ilmiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja (*hands on*) dan mengalami (*ends on*), bukan transfer pengetahuan dari guru

ke siswa. Kegiatan pembelajaran seperti ini akan memungkinkan untuk menumbuhkan sikap kerjasama diantara siswa untuk melibatkan diri dengan segenap kemampuannya melalui proses pemahaman secara tuntas dan dalam menyelesaikan tugas.

Implikasi lainnya yang perlu mendapat perhatian guru adalah dengan pendekatan pembelajaran *open-ended* akan membuat siswa lebih kritis, berani mengeluarkan ide dan menghargai pendapat orang lain. Diskusi kelompok yang merupakan bagian dari proses pembelajaran *open-ended* akan membuat siswa dapat berkomunikasi matematika secara lisan pada mengawali penyelesaian masalah dan tulisan disaat mereka menemukan kesepahaman. Selain dari itu dengan diskusi kelompok siswa akan saling berkompetisi untuk memberikan yang terbaik bagi kelompoknya, sehingga suasana kelas akan terlihat lebih dinamis dan siswa merasa senang dalam belajar.

Disamping pendekatan pembelajaran yang digunakan ada faktor lain yang dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu sikap belajar. Siswa yang memiliki sikap belajar tinggi mampu memperoleh kemampuan berpikir kritis yang lebih baik jika dibanding dengan siswa yang memiliki sikap belajar rendah. Hal ini dapat menjadi petunjuk bagi guru untuk memilih dan menetapkan bahan pembelajaran yang disesuaikan dengan sikap belajar siswa yang berbeda.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bagi siswa yang memiliki sikap belajar tinggi, pendekatan pembelajaran *open ended* memberikan kemampuan berpikir kritis yang berbeda secara signifikan jika dibanding dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Bagi siswa yang memiliki sikap belajar rendah pendekatan pembelajaran *open ended* akan memberikan kemampuan berpikir kritis yang lebih nyata dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran *open-ended* sangat potensial diterapkan dalam pembelajaran matematika, terutama pada saat pengenalan konsep dasar suatu materi.
2. Pendekatan pembelajaran *open-ended* akan sangat baik diterapkan dalam rangka memenuhi tujuan mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan dasar dan menengah, terutama kepada siswa yang memiliki sikap belajar rendah.
3. Diharapkan kepada guru untuk dapat memperhatikan karakteristik siswa terutama sikap belajar yang dimiliki siswa. Setidaknya dengan perhatian ini, guru akan mencari cara untuk memotivasi siswa untuk dapat mengubah sikap belajar yang negatif yang dimiliki siswa.
4. Kepada siswa disarankan untuk tetap menggunakan cara yang bervariasi dalam meraih ilmu. Salah satu cara adalah dengan terus bersikap positif terhadap pembelajaran yang diberikan, untuk selalu berusaha mencapai hasil yang lebih baik.
5. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk agar kiranya dapat melanjutkan penelitian ini ke arah yang lebih kompleks lagi. Karena keberhasilan siswa dalam pembelajaran tidak hanya bisa diukur dengan tes tulis semata dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran juga tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik sikap belajar yang dimiliki siswa saja.